

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pendidikan Agama Islam

Mutmainnah
Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto
e-mail: ientmutmainnah@gmail.com

Ainur Rofiq
Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

Abstrak: Education is a process of training and teaching, especially for children and youth, both at school and on campus. With the aim of providing knowledge and developing skills possessed by students. In the Big Indonesian Dictionary education is defined as the process of changing attitudes and behavior of a person or group, in maturing humans through teaching and training. The aim of the study was to analyze the implementation of the independent curriculum at MA Amanatul Ummah and to analyze the implementation of the independent curriculum in motivating students to study Islamic religious education at MA Amanatul Ummah. Qualitative methods will be used in this study. The type of research used is descriptive qualitative, which aims to describe and analyze events, activities and events both individually and in groups. The research results of the Superior MA Amanatul Ummah 03 have succeeded in implementing an independent curriculum with 4 aspects, namely competence, innovation, creativity and work ethic even though in its implementation there are total obstacles such as the lack of using technology learning media such as cellphones and laptops because the Superior MA Amanatul Ummah is a pesantren-based school.

Kata Kunci: Implementation, independent curriculum, Islamic religious education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama pada anak-anak dan remaja, baik di sekolah maupun di kampus. Dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan ketrampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam kamus besar bahasa indonesia

pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok, dalam mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan¹

Menurut Ahmad Izzan Saehudin tujuan Pendidikan Nasional sejalan dengan pendidikan islam, sebab tujuan keduanya mencakup pengembangan berbagai aspek yang tidak berbeda serta proses pembelajaran yang sama. Sebagaimana yang diterangkan oleh Marimba sebagai berikut: Sebelum kepribadian muslim terbentuk, pendidikan islam akan mencapai dahulu beberapa tujuan sementara, yaitu kecakapan jasmaniyah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan dan ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, dan keagamaan, kedewasaan jasmani dan rohani, dan seterusnya. Kedewasaan rohani tercapai setelah kedewasaan jasmani.²

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran, sedangkan proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai komponen yang saling berkaitan. Kurikulum dan pembelajaran merupakan komponen pendidikan yang strategis karena didalamnya berisi seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.³ Kurikulum memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan pendidikan, karena di dalam kurikulum terdapat tujuan yang mulia untuk dicapai oleh peserta didik, yaitu dengan memberikan peserta didik pengetahuan, sikap dan ketrampilan agar sesuai

¹ Saidah, *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan secara Global dan Nasional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 1

² Ahmad Izzan Saehudin, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Agama*, (Bandung : Humaniora, 2012), 23

³ Teguh Triwiyanto, *Manajemen kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015) 3

dengan kebutuhan dalam dunia kerja. Kurikulum merdeka merupakan salah satu cara untuk mengantisipasi perubahan tersebut.

Kenyataannya kurikulum terus mengalami perubahan, hal tersebut terjadi agar kurikulum yang dipakai di Indonesia semakin membaik dan sesuai dengan zaman. Kurikulum adalah rencana pelajaran di suatu sekolah yang menyangkut pengalaman-pengalaman dari peserta didik di dalam sekolah maupun diluar sekolah sebagai kegiatan dalam pendidikan.⁴

Kurikulum merdeka mempunyai tema yaitu menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif inovatif dan afektif, melalui penguatan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum guru sangat dituntut untuk menyiapkan segalanya. Tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru diantaranya: merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta menetapkan kriteria keberhasilan⁵

Secara umum kurikulum merdeka sudah diterapkan oleh beberapa lembaga yang ada di sekolah, tetapi banyak diantaranya yang kurang memahami cara kerja dari kurikulum merdeka. Dimulai dari perencanaan sampai dengan penilaian, didalam kurikulum merdeka ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Implementasi dari kurikulum merdeka ini merupakan upaya strategis peningkatan mutu pendidikan yang memerlukan dukungan dan usaha yang sangat besar⁶ penerapan kurikulum merdeka ini siswa di tuntut untuk lebih semangat belajar dan

⁴ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 5

⁵ H.E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) 99

⁶ Lucia. H. Winingsih, Peran Pemerintah dalam Implementasi Kurikulum 2013, dalam <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id> diakses Bulan mei Pada Pukul 14.48 WIB

lebih aktif serta guru berfungsi sebagai fasilitator. Dengan demikian siswa akan mempunyai motivasi tersendiri dalam proses pembelajaran.

Pada umumnya motivasi tidak akan timbul begitu saja, tapi motivasi akan bangkit bila ada minat yang besar, proses pembelajaran akan dapat berhasil dengan baik apabila semua siswa mempunyai minat dan semangat yang besar dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut motivasi mempunyai 3 fungsi: mendorong manusia untuk berbuat, yakni sebagai penggerak, menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak di capai, dan menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan.⁷

Kurikulum merdeka di laksanakan pada seluruh mata pelajaran termasuk pada pelajaran pendidikan agama islam, sekarang ini banyak anak-anak, remaja bahkan juga manusia dewasa pada umumnya sedang mengalami gejala degradasi moral baik di lingkungan rumah sekitar, di lingkungan pendidikan juga pada perguruan tinggi. Degradasi moral terjadi sangat cepat sampai-sampai membudaya dan belum ada solusi ataupun alat perubahan yang tepat untuk menangani itu. Hal ini menghawatirkan bahwa terdapat juga kesan sangat kurang menghargai nilai-nilai rasa hormat antara manusia dengan guru, ataupun mahasiswa dengan guru, ataupun mahasiswa dengan dosen dan juga anak kepada orangtuanya. Tidak dapat dipungkiri perkembangan teknologi selain memberikan dampak baik juga mendatangkan hal buruk⁸

Melihat realitas yang terjadi pemberian pembelajaran pendidikan agama islam sangatlah besar pengaruhnya dengan memberikan pendidikan akhlaq kepada anak dengan landasan Al-Qur`an dan Sunnah,

⁷ Sardiman A M, *Interaksi dan Motivasi belajar dan Mengajar* (Jakarta: Rajawali pers, 2011), 85.

⁸ Moh Mashudi, Pendidikan Moral Perspektif Nilai-Nilai Pemikiran Kh Hasyim As`ari, diakses pada <https://jurnal.staiba.ac.id> Bulan Mei pada Pukul 10.45

anak akan beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur) yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam. Rasa toleransi antar sesama juga berkurang karena banyak peserta didik yang kurang memiliki semangat dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.⁹ Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang ajaran agama dalam segi Akhlak dan Akidah. Akidah juga merupakan bimbingan kepada siswa untuk memahami, menghayati, meyakini ajaran-ajaran Agama Islam serta pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Madrasah Aliyah (MA) Unggulan Amanatul Ummah adalah salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan standar pendidikan nasional. Setiap siswa tentunya memiliki kemampuan yang berbeda dalam mencerna dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh tenaga pendidik sebagaimana tercantum dalam kurikulum. Melalui implementasi kurikulum merdeka dapat mendorong motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Dalam mencapai tujuan dari suatu rumusan masalah yang dibuat maka diperlukan suatu metode penelitian, hal ini dilakukan untuk menemukan titik atau solusi dari suatu permasalahan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, menurut Djama'an Satori dan Aan Khomariyah bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena-fenomena yang tidak dapat di kuantifikasikan yang bersifat deskriptif.¹¹ Pengertian penelitian kualitatif

⁹ Euis Darmawati, *SOS Kemrosotan Akhlak Generasi Muda Kita*, (Wartakota: Bekasi, 2014) hal 52

¹⁰ Dahlia, *Hubungan Antara Prestasi Belajar Akidah Akhlaq dengan Perilaku keagamaan Peserta didik*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2009) hlm. 12

¹¹ Djama'an Satori dan Aan Khomariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung Alfabeta, 2012), hal. 23

adalah penelitian yang mengambil latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan, hal ini dilakukan karena latar alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisah dari konteksnya¹² Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau paparan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki¹³. Teknik pengumpulan data dokumentasi, observasi dan wawancara.

PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Anwar Makarim. Khususnya kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, beberapa sekolah sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar di tahun 2020. Namun, pemerintah masih memperbolehkan sekolah-sekolah lainnya untuk memilih kurikulum disatuan pendidikan masing-masing seperti kurikulum 2013, kurikulum darurat, maupun kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum merdeka belajar awalnya diperuntukkan bagi sekolah penggerak tetapi karena menjadi kurikulum baru akhirnya dipersilahkan kepada sekolah – sekolah untuk memberlakukan kurikulum ini secara mandiri, karena banyak sekolah yang berminat dengan kurikulum merdeka sehingga sekolah yang bukan sekolah penggerak mencari informasi Berdasarkan hasil temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi tentang implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap prestasi siswa pada MA Unggulan Amanatul Ummah 03, dimana pada proses tahapan

¹² Zulfadrial, M.Si, Penelitian Kualitatif (Yuma Pustaka : Surakarta, 2012), hal. 3

¹³ Moh Nazir, Metode Penelitian, Cet Ke-5 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 54.

pengembangan meliputi menyusun rencana pelaksanaan, melaksanakan dan merumuskan target kurikulum merdeka.

A. Implementasi Kurikulum Merdeka di MA Unggulan Amanatul Ummah

MA Unggulan Amanatul Ummah 03 pada pengimplementasian kurikulum merdeka belajar dimulai dari beberapa orang guru yang diberikan pelatihan, dari beberapa guru semakin bertahap dan lebih banyak lagi yang melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar tentunya diperlukan kompetensi guru karena guru yang merupakan pelaksana utama untuk keberhasilan pembelajaran. Kompetensi yang diperlukan oleh seorang guru tidak terlepas dari empat standar kompetensi yaitu kompetensi pendidik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dengan memiliki kompetensi ini guru akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga berpengaruh kepada peningkatan pembelajaran siswa.

Sejalan dengan penelitian Sunarni dan Hari Karyono bahwa guru mempunyai peran penting dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah dasar dan keberhasilan dalam menerapkan kurikulum sangat tergantung pada bagaimana intensitas guru dalam menerapkan kurikulum di kelas, guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta mendesain kelas, dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran.¹⁴

Banyak perubahan-perubahan yang dilakukan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar yang tidak dilakukan

¹⁴ Sunarni, Hari Karyono, Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar, *Journal on Education*, program studi pendidikan agama islam, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2022.

pada kurikulum - kurikulum sebelumnya, antara lain yaitu adanya pelaksanaan proyek yang memberikan keluasaan kepada peserta didik. Pembelajaran yang memperlakukan siswa seperti raja, dengan kata lain guru menghamba kepada siswa, artinya siswa sebagai pusat pembelajaran. Tapi dalam materi pembelajaran tetap guru yang menentukan dan memberi arahan, kemudian siswa yang lebih banyak mencari.¹⁵

Implementasi kurikulum merdeka belajar dengan didukung pembelajaran berbasis proyek yang telah diterapkan sekolah memberikan pengaruh yang baik bagi guru dalam meningkatkan prestasi siswa, karena guru bisa lebih berbaur ke siswa dan siswa bisa lebih terbuka ke guru. Sehingga guru lebih mudah melakukan *asesmen diagnostik* dan bisa menanyakan kepada siswa dengan lebih terbuka seperti apa maunya siswa, apa yang siswa butuh tanyakan, hingga apa keahlian yang dimiliki siswa. Selain itu, karena pada kurikulum merdeka belajar siswa sebagai pusat yang mengharuskan guru untuk lebih detail mengetahui karakteristik tiap siswa, sehingga guru lebih mencari tahu gaya belajar dan minat setiap siswa, yang kemudian dikelompokkan dan dibuatkan modul sesuai kebutuhan setiap siswa. Dengan itu, guru akan mengarahkan sesuai keahlian dan kemampuan yang dimiliki siswa, siswa juga bisa menemukan minatnya dan jadi lebih berkembang, karena selama ini guru - guru hanya bisa memaksakan siswa - siswa untuk belajar sesuai apa yang ada pada diri guru bukan sesuai yang ada pada diri siswa itu sendiri. Yang sebaiknya guru mencari pembelajaran yang ada pada dunia siswa, siswa di didik sesuai dengan zaman mereka.¹⁶

¹⁵ Mulyasa, Implementasi Kurikulum Merdeka (Jakarta timur: Bumi Aksara,2023), 21.

¹⁶ Mulyasa, Implementasi Kurikulum Merdeka (Jakarta timur: Bumi Aksara,2023), 61.

Sedangkan pada penemuan Susilowati dalam penelitiannya menjelaskan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Oleh sebab itu dibutuhkan usaha ekstra kepala sekolah dan guru serta seluruh stake holdernya. Terdapat Beberapa kendala yang dihadapi antara lain sebagian guru masih belum sepenuhnya memahami apa itu merdeka belajar, sulit untuk menghilangkan kebiasaan lama, sebagian guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan siswa mendengarkan".¹⁷

Sejauh ini, pengimplementasian kurikulum merdeka belajar dinilai belum maksimal. Karena setiap siswa memiliki minat dan kebutuhan yang berbeda, otomatis modul yang dibuat guru juga berbeda. Sehingga guru yang tidak memahami dan tidak menemukan strategi yang tepat akan merasa kewalahan. Selain itu, pengaruh dari pembelajaran daring yang telah dilaksanakan dua tahun sebelumnya memberikan dampak dari segi sikap maupun segi kerajinan siswa.

Pada penerapan kurikulum baru ini, secara administrasi memang mudah karena pada pengimplementasian kurikulum sebelumnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum merdeka belajar. Hanya saja pada kurikulum merdeka belajar, sebagian pengajar merasa bagian yang sulit ialah berdiferensiasi. Disebabkan kelengkapan secara administrasi yang mungkin lebih repot karena harus ada pengelompokan setiap siswa. Secara administrasi, perbedaan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya yang pernah ada yaitu pada kurikulum yang dulu Kompetensi Dasar (KD) yang diberikan kepada pengajar sudah ditentukan sejak awal

¹⁷ Evi Susilowati, Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Journal of Science Education*, Fakultas Tarbiyah, Pascasarjana UIN STS Jambi, 2022.

pengelompokannya untuk masing - masing setiap kelas oleh pemerintah pusat¹⁸

Sedangkan pemberian kompetensi dasar pada kurikulum merdeka belajar, pengajar sendiri yang memilah kompetensi dasar mana untuk setiap tingkat kelas. Jadi diawal, kompetensi dasar diberikan semuanya tanpa ditentukan pemerintah pusat pengelompokan masing - masing setiap kelas. Dengan itu, kurikulum merdeka belajar lebih terarah dari pada kurikulum - kurikulum sebelumnya karena pada pembuatan KD tentunya pengajar tidak membuat sendiri - sendiri seperti pembuatan sebelum - sebelumnya tapi harus bergabung dulu dengan setiap kelas, jangan sampai ada Capaian Pembelajaran (CP) yang terlewat ataupun malah terulang di kelas berikutnya. Kesemua itu dibutuhkan kreativitas guru untuk melakukan hal tersebut. Untungnya dengan penyediaan buku paket sebagai pendukung, guru akan dipermudah dengan adanya buku paket dan membantu siswa sebagai sumber belajar.¹⁹

Pembawaan guru dan semangat kerja sangat menentukan berjalan lancarnya pembelajaran. Dengan adanya etos kerja guru termotivasi menyusun modul ajar dengan berbagai pendekatan, model, ataupun metode dalam mengajar. Dengan semangat kerja bisa menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, tidak bisa dipungkiri bahwa meskipun pelajaran yang siswa senangi namun jika guru tidak menyenangkan hasil pembelajaran juga tidak sesuai yang diharapkan, sebaliknya meskipun mata pelajaran itu kurang disenangi siswa, tapi gurunya menyenangkan siswa akan lebih

¹⁸ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali pers, 2011), 73.

¹⁹ Nurapni Aulia Sulkipli, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Smp Negeri 1 Makassar*, Tesis Program Studi Manajemen Program Pascasarjana universitas Bosowa Makassar, 2023.

bersemangat dalam proses pembelajaran, pembelajaran akan efektif dan efisien.²⁰

Hal ini sejalan dengan penelitian (Dwi Efyanto,2021) bahwa implementasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dapat terselenggara secara optimal apabila terdapat teknik penerapan yang baik. Sosialisasi penerapan kurikulum Merdeka Belajar juga perlu diseminasikan dengan sebaik mungkin agar kurikulum Merdeka Belajar dapat terlaksana dengan baik. Dari hal tersebut akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga ketika siswa menerima pembelajaran dengan senang hati, akan menjadi pendorong prestasi siswa akan lebih meningkat.²¹

Dari hasil penelitian dalam penerapan kurikulum merdeka menunjukkan bahwa guru dan siswa MA Unggulan Amanatul Ummah 03 sudah menjalankan kurikulum merdeka dengan 4 aspek yaitu kompetensi, inovasi, kreativitas dan etos kerja.

B. Kendala implementasi kurikulum merdeka di MA Unggulan Amanatul Ummah 03

Implementasi kurikulum merdeka belajar telah terlaksana dan sedang berlangsung, adapun kendala yang di temukan dalam penerapan kurikulum merdeka di MA Unggulan Amanatul Ummah adalah media pembelajaran yang masih sulit menggunakan teknologi karna MA Unggulan Amanatul Ummah adalah sekolah berbasis pesantren jadi untuk siswa dan siswinya tidak menggunakan hp ataupun laptop dengan penggunaan yg terus menerus juga karna di MA Amanatul Ummah berbasis pesantren jadi beberapa gurunya juga

²⁰ Mulyasa, Implementasi Kurikulum Merdeka (Jakarta timur: Bumi Aksara,2023), 73.

²¹ Dwi Efyanto, Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK, Program Studi Mangister Pedagogi, Program Studi Magister Pedagogi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.

ada yang dari pondok salaf sehingga masih sulit membuat perangkat RPP IKM dan masih ada beberapa guru yang belum mengikuti pelatihan.

Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum merdeka belajar adalah guru dan siswa meningkatkan mindset untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan secara maksimal. Dengan adanya pemberdayaan sumber daya manusia dan peningkatan produktifitas yang dilakukan, terlebih dilakukan oleh guru pada kurikulum merdeka belajar yang terbilang baru, guru melakukan cara pandang baru untuk melakukan perubahan kegiatan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif.²²

Semenjak pengimplementasian kurikulum merdeka di MA Unggulan Amanatul Ummah 03, terlihat ada peningkatan pembelajaran siswa karna siswa bisa mengekspresikan bakat, minat juga gaya belajar siswa. Kurikulum merdeka belajar juga memiliki program yang tidak dimiliki kurikulum – kurikulum sebelumnya yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar pancasila. Hal inilah yang saling berkaitan dan menjadi faktor pendukung peningkatan pembelajaran siswa pada implementasi kurikulum merdeka belajar di MA Unggulan Amanatul Ummah 03.²³

²² Nurapni Aulia Sulkipli, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Smp Negeri 1 Makassar, Tesis Program Studi Manajemen Program Pascasarjana universitas Bosowa Makassar, 2023.

²³ Mulyasa, Implementasi Kurikulum Merdeka (Jakarta timur: Bumi Aksara,2023), h. 39.

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum Merdeka belajar mampu meningkatkan pembelajaran siswa pada pendidikan agama islam karna adanya inovasi dan gaya belajar yang berbeda-beda, dan akan membangun karakter siswa yang lebih kreatif, mandiri, bertanggung jawab, bekerja sama, kritis dan komunikatif. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum merdeka belajar adalah guru dan siswa meningkatkan mindset untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan secara maksimal. Kompetensi yang diperlukan seorang pendidik dalam pembelajaran kurikulum merdeka tidak terlepas dari 4 standar kompetensi pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial . Sedangkan aktor-faktor yang menghambat penerapan kurikulum di MA Unggulan Amanatul Ummah 03 adalah media kurikulum teknologi karna MA Unggulan Amanatul Ummah adalah sekolah berbasis pesantren sehingga siswa tidak ada penggunaan hp dan minimnya laptop, juga dalam MA Unggulan Amanatul Ummah 03 masih ada guru-guru dari pondok salaf yang masih kesulitan membuat IKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2013). *panduam Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Arifin. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- J. Marsh. (2004). *Key Concepts for Understanding Curriculum, 3rd Edition*. Oxon: RoutledgeFalmer.

- Creswel, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset : Memilih diantara lima kedekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahlia. (2009). *Hubungan Antara Prestasi Belajar Akidah Akhlaq dengan Perilaku keagamaan Peserta didik*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Darmawati, E. (2014). *SOS Kemrosotan Akhlak Generasi Muda Kita*. Bekasi: Wartakota.
- Darwis, A. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Diamarah, S. B. (2000). *Syaiful Bahri Diamarah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- dkk, R. r. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif penulis*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Dradjat, Z. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwi Efyanto. (2021). *Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK, Program StudiMangister Pedagogi, Program Studi Magister Pedagogi,.* Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah.
- Fadlillah, M. (2014). *Pelaksanaan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,.
- Halim, A. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Leoritis Dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hasan, M. I. (2002). *pokok-pokok Metodologi penelitian dan aplikasinya*. Jakarta: penerbit Ghalia Indonesia.
- Hasan, T. (2003). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Universitas Islam malang.
- Irwin, W. P. (2005). *Curriculum in a New Key: The Collected Works of Ted T. Aoki*. Lawrence.

- J.P. Miller and Seller Wayne. (1985). *Curriculum; Perspective and Practice*. London: Longman.
- Mkdp, T. p. (2013). *kurikulum & pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Mulyasa, H. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasional, M. P. (2014). *Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian, Cet Ke-5*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurapni Aulia Sulkipli. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Smp Negeri*. Makasar: Tesis Program Studi Manajemen Program Pascasarjana universitas Bosowa Makassar,.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, A. (2015). *Pembelajaran Konstruktivistik Scientific Untuk Pendidikan Agama Diseko*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,.
- Saehudin, A. I. (2012). *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Agama*. Bandung: Humaniora.
- Saidah. (2016). *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan secara Global dan Nasional,.* Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Salam, S. &. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: UIN jAKARTA.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman A M. (2011). *Interaksi dan Motivasi belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers.